

**ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA OLEH GURU
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA KELAS X MAS
KHULAFUR RASYIDIN**

**Asmira, Wanto Rivaie, Izhar Salim
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan
Email : asmira.sos@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas x Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas X Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya belum optimal. Hal ini terlihat dari kedua aspek penilaian keterampilan bertanya, guru hanya memenuhi satu aspek saja yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar. Keterampilan bertanya tingkat dasar, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi sudah cukup baik, dilihat dan diperoleh dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat dasar pada saat proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. Keterampilan bertanya tingkat lanjut, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat lanjut, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tingkat kognitif, guru masih belum optimal atau belum menguasai sepenuhnya tentang pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat kognitif yang lebih rendah ke tingkat yang lebih kompleks.

Kata kunci : Keterampilan Bertanya Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Abstract: The purpose in this research is to analyze the ability of asked by sociology teacher study program of X class Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya. The method that is used in this research is descriptive qualitative method. The result of this research showed that the ability of asked by sociology teacher of X class Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya is optimal yet. This case is seen from both aspects the ability of asked, the teacher only fulfill one aspect. The aspect is the ability of basic asked. The ability of basic asked, it seen and got from skill and teacher's ability of basic asked in learning process. Teacher often gives a question and receive student's question well. The ability of the next level asked that the teacher did of sociology study program is not optimal yet. This case can be seen from the teacher of the next level asked, when the teacher given a question to the students in the cognitive level, the teacher is not optimal yet or it is not mastered yet all of them about the setting list of a question from the lowest cognitive level to the complex level.

Key Word: Sociology teacher's ability to give a question

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Dengan pendidikan, akan tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan bangsanya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern terdiri dari : (a) Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh ; (b) Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan ; (c) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.
2. Faktor Ekstern terdiri dari : (a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan ; (b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah ; (c) Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini, guru harus menguasai dan membekali diri dengan berbagai keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah keterampilan Bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.

Menurut Sa'ud (2012:55) “dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien”. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya, peneliti menemukan bahwa saat proses belajar mengajar guru sosiologi masih belum optimal dalam keterampilan dasar mengajar salah satunya pada keterampilan bertanya. Hal ini di lihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan oleh guru dan guru langsung menjawab pertanyaan tersebut padahal sebenarnya guru harus dapat menggali kemampuan dan daya kreatifitas siswa dalam belajar supaya siswa dapat terdorong lebih aktif, kreatif dan inovatif serta berfikir sendiri dan menemukan jawaban pada saat guru memberikan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Keterampilan bertanya mempunyai dua aspek yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi sudah cukup baik. Namun pada aspek keterampilan bertanya tingkat lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi masih belum optimal.

Pada aspek keterampilan bertanya tingkat dasar, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi sudah cukup baik, dilihat dan diperoleh dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat dasar pada saat proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. Misalnya, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas dan singkat dengan kata-kata yang mudah di pahami siswa.

Sedangkan pada aspek keterampilan bertanya tingkat lanjut, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi masih belum optimal. Hal ini dilihat dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat lanjut, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tingkat kognitif, guru masih belum optimal atau belum menguasai sepenuhnya tentang pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat kognitif yang lebih rendah ketingkat yang lebih kompleks sehingga siswa cenderung diam, tidak memahami dan akibatnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap guru mata pelajaran sosiologi. peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Analisis keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas X Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya”. Dari penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memahami dan meningkatkan kemampuan mengajar salah satu nya pada keterampilan bertanya, agar dalam proses belajar mengajar lebih baik dan berhasil, serta untuk menggali kemampuan dan daya kreatifitas siswa dalam belajar supaya siswa dapat terdorong lebih aktif, kreatif dan inovatif serta berfikir sendiri dan menemukan jawaban.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:3), Metode penelitian pada dasarnya “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsi-kan data keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi. Objek penelitian adalah Guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas X Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas X Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip sekolah berupa lembar penilaian kinerja guru yang dibuat oleh kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik observasi langsung, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu guru sosiologi mengenai keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi. Teknik komunikasi langsung, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa. Studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru dalam pembelajaran sosiologi. Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan adalah: lembar observasi, pedoman wawancara, data dokumentasi guru, dan buku catatan lapangan.

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan. Reduksi data merupakan membagi-bagi data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasar hasil observasi dan wawancara bersama dosen dan mahasiswa. Penyajian data dimaksudkan agar data terorganisir sesuai sub masalah penelitian. Verifikasi data dilakukan selama penelitian sampai mencapai kesimpulan. Pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu Perpanjangan pengamatan yang dilakukan selama 2 hari dengan tujuan memperoleh fenomena yang natural, akurat, dan mendalam. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber dengan menghubungkan-hubungkan kemudian mengkaji data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pondok pesantren khulafaur rasyidin didirikan pada tahun 1998 atas tuntunan masyarakat Pontianak dan sekitarnya, khususnya anggota majlis taklim yang di pimpin oleh Syeh Ramadhan As Siddiqi untuk mengembangkan pendidikan islam yang mengacu kepada sistem pendidikan terpadu antara mata

pelajaran agama dan umum, kitab-kitab salaf dan kontemporer guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pondok yang letak geografisnya pada garis BT : 109 22'57,50 dan L.S : 0 06'03,45 mulai berkembang dari tahun ke tahun hingga semakin meningkat dan modern, baik kuantitas maupun kualitasnya. Santri yang belajar di pondok pesantren khulafaur rasyidin mayoritas berasal dari daerah sekitar dan sebagian dari daerah-daerah di seluruh Kalimantan barat. MA Khulafaur rasyidin kabupaten kubu raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi selain itu juga mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

1. Keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat dasar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Oleh sebab itu sebelum proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri dengan baik agar lebih matang atau menguasai materi pada saat proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh tergantung pada keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa atau peserta didik. Oleh sebab itu, guru sangat dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran supaya guru tidak mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus di kuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang ada di MA Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya tentang keterampilan guru dalam bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut di kelas X, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu keterampilan guru dalam bertanya pada dasarnya sudah cukup baik. Pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan kadang-kadang ada yang tidak memahami apa yang ingin di tanyakan sehingga didalam proses pembelajaran cenderung menjadi kurang efektif.

Keterampilan guru dalam bertanya dasar dalam proses pembelajaran dilihat dari kemampuan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sering memberikan pertanyaan

kepada siswa, tapi siswa cenderung tidak bisa menjawab dan diam pada saat guru memberikan pertanyaan. Oleh sebab itu keterampilan guru dalam bertanya, baik itu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut sangat lah penting dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar sehingga siswa tidak diam dan siswa bisa menjawab pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang ada di MAS Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya tentang keterampilan guru bertanya tingkat lanjut di kelas X, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu keterampilan guru dalam bertanya pada dasarnya sudah cukup baik namun masih belum optimal. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan mengajar bertanya tingkat dasar dan keterampilan mengajar bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri.

Komponen keterampilan bertanya, keterampilan bertanya tingkat lanjut, perubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah, yaitu evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Pengaturan urutan pertanyaan, untuk mengembangkan tingkat kognisi dari yang sifatnya lebih rendah kearah lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa. penggunaan pertanyaan pelacak, jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

Peningkatan terjadinya interaksi, agar siswa lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranan sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainnya.

Keterampilan guru bidang studi sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut masih belum optimal dalam perubahan tuntunan tingkat kognitif siswa pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peningkatan terjadinya interaksi masih belum optimal dikarenakan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa masih kurang aktif dalam bertanya pada proses pembelajaran.

Hal ini dilihat karena pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan oleh guru dan guru

langsung menjawab pertanyaan tersebut padahal sebenarnya guru harus dapat menggali kemampuan dan daya kreatifitas siswa dalam belajar supaya siswa dapat terdorong lebih aktif dan efektif serta berfikir sendiri dan menemukan jawaban pada saat guru memberikan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pembahasan

1. Keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat dasar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Oleh sebab itu sebelum proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri dengan baik agar lebih matang atau menguasai materi pada saat proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh tergantung pada keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa atau peserta didik. Oleh sebab itu, guru sangat dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran supaya guru tidak mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus di kuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang ada di MA Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya tentang keterampilan guru dalam bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut di kelas X, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu keterampilan guru dalam bertanya pada dasarnya sudah cukup baik. Pada saat guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan kadang-kadang ada yang tidak memahami apa yang ingin di tanyakan sehingga didalam proses pembelajaran cenderung menjadi kurang efektif.

Keterampilan guru dalam bertanya dasar dalam proses pembelajaran dilihat dari kemampuan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa, tapi siswa cenderung tidak bisa menjawab dan diam pada saat guru memberikan pertanyaan. Oleh sebab itu keterampilan guru dalam bertanya, baik itu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut sangat lah penting dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar sehingga siswa tidak diam dan siswa bisa menjawab pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang ada di MA Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya tentang keterampilan guru bertanya tingkat lanjut di kelas X, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu keterampilan guru dalam bertanya pada dasarnya sudah cukup baik namun masih belum optimal. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan mengajar bertanya tingkat dasar dan keterampilan mengajar bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri.

Komponen keterampilan bertanya, keterampilan bertanya tingkat lanjut, perubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah, yaitu evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Pengaturan urutan pertanyaan, untuk mengembangkan tingkat kognisi dari yang sifatnya lebih rendah ke arah lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Penggunaan pertanyaan pelacak, jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

Peningkatan terjadinya interaksi, agar siswa lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranan sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainnya.

Keterampilan guru bidang studi sosiologi dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut masih belum optimal dalam perubahan tuntunan tingkat kognitif siswa pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peningkatan terjadinya interaksi masih belum optimal dikarenakan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa masih kurang aktif dalam bertanya pada proses pembelajaran.

Hal ini dilihat karena pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan oleh guru dan guru langsung menjawab pertanyaan tersebut padahal sebenarnya guru harus dapat menggali kemampuan dan daya kreatifitas siswa dalam belajar supaya siswa dapat terdorong lebih aktif dan efektif serta berfikir sendiri dan menemukan jawaban pada saat guru memberikan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran sosiologi pada kelas X Mas Khulafaur Rasyidin Kabupaten Kubu Raya belum optimal. Hal ini terlihat dari kedua aspek penilaian keterampilan bertanya, guru hanya memenuhi satu aspek saja yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar

Keterampilan bertanya tingkat dasar, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi sudah cukup baik, dilihat dan diperoleh dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat dasar pada saat proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. Misalnya, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas dan singkat dengan kata-kata yang mudah di pahami siswa.

2. Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut

Keterampilan bertanya tingkat lanjut, yang dilakukan oleh guru bidang studi sosiologi masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan guru dalam bertanya tingkat lanjut, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tingkat kognitif, guru masih belum optimal atau belum menguasai sepenuhnya tentang pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat kognitif yang lebih rendah ketingkat yang lebih kompleks sehingga siswa cenderung diam, tidak memahami dan akibatnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada aspek keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut guru harus lebih meningkatkan dan mengoptimalkan lagi keterampilan bertanya pada saat proses pembelajaran agar dapat lebih baik dan efektif, supaya siswa lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran.
2. Sebaiknya cara yang dilakukan oleh guru dalam bertanya kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar harus lebih dioptimalkan lagi dan lebih dipertegas lagi sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan bisa lebih aktif lagi dalam bertanya.
3. Sebaiknya guru membantu siswa yang tidak memahami apa yang ingin ditanyakan tentang materi pelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bertanya sehingga siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. (2012). **Guru Profesional**. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid (2010). **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong.(2013). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sa'ud, Udin Syaefudin (2012). **Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Umar, Syahwanidan Syambasril. (2013). **Buku Ajar: Program Pengalaman Lapangan-1 (micro teaching)**. Pontianak: FKIP UNTAN
- Slameto.(2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.